

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN MENGGAMBAR SKETSA DI TAMAN KANAK-KANAK  
PERMATA BUNDA ASAM KUMBANG  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**SETIAWATI PARMUSNI  
NIM: 95719/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

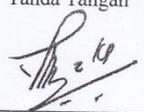
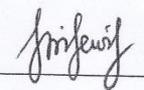
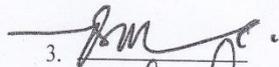
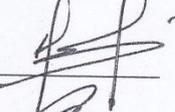
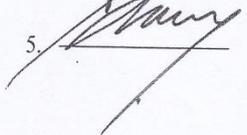
**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan  
Menggambar Sketsa di Taman Kanak-kanak Permata Bunda  
Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Setiawati Parmusni  
NIM : 2009/95719  
Jurusan : PG-PAUD  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 3 Januari 2013

		Tim Penguji	
		Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd.		1. 
2. Sekretaris	: Saridewi, S.Pd., M. Pd.		2. 
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana		3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd.		4. 
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti		5. 

## ABSTRAK

**Setiawati Parmusni. 2012. "Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan". Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyak ditemui anak TK yang belum mampu menggambar sketsa dengan baik. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu melalui menggambar sketsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pembelajaran mengenai motorik halus melalui menggambar sketsa di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 18 orang anak pada tahun ajaran 2011/2012. Objek dalam penelitian ini kemampuan motorik halus pada anak melalui menggambar sketsa. Teknik pengumpulan data yang digunakan lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I yang umumnya masih rendah setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan motorik halus anak, terlihat dari tercapainya persentase tingkat keberhasilan anak meningkat. Sehingga rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dapat disimpulkan melalui menggambar sketsa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan**”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Izzati, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fak  
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.

5. Dosen dan Staf TU Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Dinas UPTD Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Ibu Setiawati Parmusni selaku Kepala TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah member izin melakukan penelitian.
8. Para guru, guru kolabolator, dan anak didik TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah bekerja sama dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Khususnya (Kedua orang tua tercinta dan saudara) yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang, tenaga dan waktu yang tidak ternilai harganya bagi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2009 atas kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Padang, Januari 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vii
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini. ....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
c. Tujuan pendidikan Anak Usia Dini .....	14
d. Fungsi pendidikan Anak Usia Dini.....	16
3. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus.....	16
a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus.....	16
b. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus .....	20
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	21
4. Bermain.....	23
a. Pengertian Bermain .....	23
b. Tujuan Bermain.....	24
c. Karakteristik Bermain .....	25
d. Manfaat Bermain.....	26
e. Arti Bermain Bagi Anak Usia Dini.....	28

5. Kemampuan Motorik Halus melalui Menggambar Sketsa.....	31
a. Pengertian Gambar Sketsa .....	31
b. Langkah-langkah menggambar Sketsa Bunga.....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	36
C. Prosedur Penelitian .....	37
D. Instrumentasi .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	46
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	46
2. Deskripsi Siklus I .....	49
3. Deskripsi Siklus II.....	68
B. Analisis Data .....	86
C. Pembahasan.....	92
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	95
B. Implikasi .....	96
C. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Format Observasi .....	42
Tabel 2. Hasil observasi Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal .....	47
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa Pada Pertemuan I Siklus I.....	52
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa Pada Pertemuan II Siklus I.....	57
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa Pada Pertemuan III Siklus I .....	61
Tabel 6. Rekapitulasi Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada Siklus I.....	64
Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa Pada Pertemuan I Siklus II.....	70
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa Pada Pertemuan II Siklus II .....	75
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa Pada Pertemuan III Siklus II.....	80
Tabel 10. Rekapitulasi Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa Pada Siklus II .....	83

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	35
Bagan 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	37

## DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada Kondisi awal.....	48
Grafik 2. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada Pertemuan I Siklus I.....	53
Grafik 3. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada Pertemuan II Siklus I.....	58
Grafik 4. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada pertemuan III Siklus I .....	62
Grafik 5. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada Siklus I.....	65
Grafik 6. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada Pertemuan I Siklus II.....	71
Grafik 7. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada Siklus II .....	76
Grafik 8. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada pertemuan III Siklus I.....	81
Grafik 9. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar sketsa Pada Siklus II.....	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan usia di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial berlangsung secara cepat. Selanjutnya, Sujiono (2005:7) menyimpulkan bahwa Usia Dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak khususnya usia dini merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Anak Usia Dini.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pada usia ini, anak berada dalam masa usia emas (*Golden Age*) yang merupakan "masa peka" dan hanya datang sekali dalam kehidupan manusia.

Pendidikan TK sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3

bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik, motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Kegiatan pembelajaran di TK dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar, baik terkait dengan keluasaan bahan atau materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat atau sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan kemampuan dalam membangun gagasan.

Pendidikan pertama yang diselenggarakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan usia dini yang berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) ataupun bentuk lain yang sederajat. Untuk itu TK harus mampu mengembangkan potensi anak didik, agar dapat mengembangkan diri baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat nantinya.

Berbagai fenomena permasalahan di TK, ditemui guru dalam memberikan pelayanan pendidikan di sekolah, khususnya dalam perkembangan motorik halus Anak Usia Dini yang mengalami kesulitan belajar motorik halus adalah lemahnya koordinasi gerak visual motorik yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam menggambar, menggunting, mencoret, dan menulis.

Perkembangan motorik berbeda dari setiap individu. Anak yang perkembangan motoriknya sangat baik dan ada juga yang tidak. Pengembangan aspek motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih

motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol, dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan otak.

Salah satu gerak motorik yang perlu mendapat perhatian adalah perkembangan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi anak karena diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain dengan teman sebaya.

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Yang termasuk gerak motorik halus ini antara lain kegiatan mencoret, menggantung, melipat, menggambar, menulis, menjahit, dan sebagainya. Keterampilan ini berkembang lebih lambat dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar karenauntutannya yang sangat tinggi.

Anak Usia Dini diharapkan sudah menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus ini. Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Anak Usia Dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal itu. Hal ini penting karena hanya kesempatan dan latihan - latihan yang dapat meningkatkan

keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerak motorik halus tersebut.

Pada TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan terdapat beberapa kendala dalam perkembangan anak. Pembelajaran yang dilakukan guru, khususnya Taman Kanak-kanak dalam perkembangan motorik halus anak masih terdapat permasalahan yang berarti. Ketika anak masuk Taman Kanak-kanak kebanyakan di antara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis, penurut, duduk manis, dan tidak berbicara saat diberi pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh kegiatan belajar yang hanya mengarahkan anak untuk menghafal informasi saja, anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi. Anak tidak dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi yang diingatnya itu dengan kehidupan sehari-hari anak. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tersebut kurang mendorong anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bergerak anak. Selain itu, berbagai aturan-aturan yang seharusnya belum perlu diterapkan pada anak mulai bermunculan, sehingga dapat mengurangi kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan diri.

Anak-anak masih kesulitan dalam kegiatan-kegiatan motorik halus yaitu yang memerlukan kecermatan, ketelitian dalam gerak, serta mengkoordinasikannya dengan berfikir. Anak-anak masih sulit menulis atau menggambarkan sesuatu secara tepat dan cermat. Hal ini dikarenakan anak

yang jarang sekali diberi kesempatan dan latihan untuk melatih keterampilan gerak motorik halus, sehingga perkembangannya sedikit lambat.

Dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di TK serta memotivasi anak untuk mau bergerak demi perkembangan motorik halus dan perkembangan berfikir, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan”**. Pemilihan kegiatan menggambar sketsa karena diharapkan dapat meningkatkan kecermatan, dan ketelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya perkembangan motorik halus anak.
2. Kurangnya latihan anak dalam keterampilan gerak motorik halus, sehingga perkembangannya sedikit lambat.
3. Anak-anak masih kesulitan dalam menulis atau mengambarkan sesuatu secara tepat dan cermat sesuai dengan objek yang telah ditentukan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji

dalam penelitian ini adalah masih rendahnya perkembangan motorik halus anak di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah melalui kegiatan menggambar sketsa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan?”

#### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu : Kegiatan menggambar sketsa diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui menggambar sketsa di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi anak; untuk dapat mengembangkan kemampuan otak anak.

2. Bagi guru; dapat dijadikan suatu strategi dalam proses mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus.
3. Bagi pihak sekolah; dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya; dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya yang terbaik meneliti pada dimensi yang berbeda di masa yang akan mendatang.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Motorik Halus**

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya.

### **2. Menggambar Sketsa**

Gambar sketsa merupakan gambar ide awal untuk mengekspresikan gagasan tertentu ke dalam gambar desain. Merangkum aspek-aspek desain gambar awal yang memerlukan olahan lebih lanjut. Gambar sketsa merupakan sarana komunikasi awal untuk perancang (yang menggambar) maupun orang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Sebagai individu, Anak Usia Dini adalah suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur, perangkat biologis serta psikologis sehingga menjadi manusia yang utuh. Sebagai makhluk sosial, anak perlu tumbuh dan berkembang dalam suatu system. Ia hidup dan dididik dalam nilai-nilai sosial dengan harapan dapat berkembang di masyarakatnya. Anak Usia Dini mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda sesuai perkembangan usianya. Anak Usia Dini yang berhasil dalam mengembangkan potensi dirinya, akan memperoleh kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun”. Depdiknas (2002:3) anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia dari lahir 0-8 tahun, anak yang berada proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik dasar dan halus), intelegensi, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak. Bahwa anak usia dini (sejak lahir hingga 6 tahun) adalah sosok

individu makhluk sosiokultural yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu.

Sedangkan NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah kelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun Hartati (2007:10). Definisi ini, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus-menerus. Hal ini menggambarkan anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian Anak Usia Dini adalah anak-anak yang berusia 0 sampai 6, atau biasa disebut masa kanak-kanak, yaitu masa keemasan (*golden age*) atau masa paling penting sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian pada masa pertumbuhan dan perkembangan

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan meneruskan

pengalaman untuk selanjutnya. Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Karakteristik yang sangat menonjol Anak Usia Dini menurut Bredekamp dalam Solehuddin (2002:22) adalah:

- a. Anak bersifat unik. Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing.
- b. Mengekspresikan perilakunya secara spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli, tidak ditutup-tutupi.
- c. Aktif dan energik. Anak senang melakukan berbagai aktifitas, apalagi jika dihadapkan dengan suatu kegiatan baru dan menantang.
- d. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terhadap hal-hal yang baru.
- e. Ekploratif dan berjiwa petualang. Karena terdorong rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala hal, anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.
- f. Masih mudah frustrasi. Anak umumnya mudah menangis/mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Anak Usia Dini merupakan perilaku-perilaku yang ada pada anak yang secara spontan muncul dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pengertian pendidikan Anak Usia Dini menurut Direktorat PAUD (2002:2) adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Pengertian ini menggambarkan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Sedangkan menurut Sujiono (2005:7) pendidikan usia dini adalah pemberian upaya untuk merangsang, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan ketrampilan. Pada jalur formal diantaranya Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur nonformal diantaranya Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat. Sedangkan pada jalur informal diantaranya Pendidikan Keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama)

bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Bidang utama pengembangan pendidikan Anak Usia Dini adalah totalitas potensi anak. Bidang pengembangan tersebut antara lain meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, dan emosional. Kemampuan bahasa juga dikembangkan karena digunakan untuk komunikasi dalam rangka sosialisasi dan aktualisasi. Para pendidik anak usia dini berperan membantu anak mengembangkan semua potensinya agar berkembang menjadi manusia seutuhnya yang dapat berfungsi sebagai manusia yang mandiri.

#### **b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut pandangan psikolog, Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada diatas usia 8 tahun. Karakteristik pendidikan yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard dalam Hartati (2007:12) sebagai berikut:

##### **a. Egosentris**

Egosentris bermakna egois. Umumnya Anak Usia Dini memiliki sifat ini. Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Menurut Piaget disebutkan bahwa Anak Usia Dini berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7 tahun) ke fase operasional konkret (7-11 tahun). Jadi jelas karakteristik kognitif ini berada pada fase transisi dan operasional. Anak dalam usia

tersebut belum menerapkan logika berfikir yang konkrit. Pada fase praoperasional pola berfikir anak bersifat egosentrik dan simbolik.

b. Memiliki *Curiosity* yang Tinggi

Rasa keingintahuan anak yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya. Anak Usia Dini sangat tertarik pada benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya.

c. Makhluk Sosial

Anak Usia Dini sama dengan orang dewasa dalam hal ini sebagai makhluk sosial. Anak senang diterima dan bersama dengan teman sebayanya. Kebersamaan ini membuat mereka saling bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya.

d. *The Unique Person*

Setiap anak berbeda. Mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya, sehingga penanganan pada setiap anak berbeda pula caranya.

e. Kaya dengan Fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya dengan imajinasi.

f. Daya Konsentrasi yang Pendek

Biasanya Anak Usia Dini sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan

perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

g. Masa Usia Dini merupakan Masa Belajar yang Paling Potensial

*National Assosiation Education for Young Children* mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan anak sebagai masa-masanya belajar dengan selogannya "*Early Year sore Learning Years*". Apapun yang anda ajarkan akan mudah ditiru dan dipelajarinya. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek.

### **c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

#### 1. Tujuan umum

Suyanto (2005:3) menjelaskan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu Negara. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santu, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu

mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai agama, etika, moral, nasionalisme dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan Anak Usia Dini yang utama menurut Wijana (2009:120) adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak.
- 2) Menanamkan sikap disiplin.
- 3) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh.
- 4) Meningkatkan kecakapan anak dengan penggunaan fisik dan mental.
- 5) Melatih dan mengembangkan kepekaan anak terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut Solehuddin (2002: 56) tujuan pendidikan Anak Usia Dini lainnya yaitu :

- 1) Pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan.
- 2) Pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan.
- 3) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan.
- 4) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.
- 5) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.
- 6) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan.
- 7) Mengenalkan anak kepada dunia sekitar.
- 8) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 9) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 10) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah mengupayakan seluruh potensi anak agar berkembang secara

optimal baik aspek sosial, emosional, moral dan lain sebagainya.

#### **d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Wijana, dkk (2009:1) fungsi pendidikan pada manusia senantiasa tumbuh dan berkembang mulai dari periode kandungan ibu sampai meninggal dunia, serta menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar. Wijana, dkk (2009:26) Pendidikan Anak Usia Dini melalui program bermain memiliki sejumlah fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Anak Usia Dini adalah pengembangan seluruh kemampuan yang dimiliki anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain.

### **3. Perkembangan Motorik Halus**

#### **a. Pengertian Motorik Halus**

Menurut Lerner dalam Sudono (2000:53)

Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (-), garis vertical (|), garis miring kiri ( / ), atau miring kanan ( \ ), lengkung (O), lingkaran (OO) dapat terus ditingkatkan.

Selanjutnya keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah:

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak pra sekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, main jungkat-jungkit dan berlari. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian dari tubuh terutama tangan. Keterampilan motorik halus misalnya, kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting, dan menggabungkan kepingan apabila bermain puzzle.

Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai mampu mengenal lingkaran, segi tiga dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepala dan ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut, dan tangan.

Selanjutnya Mahendra dalam Sumantri (2005:143):

Mengemukakan, keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot halus/kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Pendapat di atas juga ditambahkan oleh Magil dalam Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa:

Keterampilan-keterampilan tersebut melibatkan koordinasi Neuro Muscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan (*hand-eye coordinator*). Menulis, menggambar, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Anak usia TK (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk lilin/tanah liat, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce, dan menggunting. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat kearah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan kegiatan membaca.

Kegiatan motorik halus merupakan yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar

dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dalam mendukung kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkarannya.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel, dan menggunting, memotong merangkai benda dengan benang (*meronce*). Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas dan bawah yang penting untuk persiapan membaca awak.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus ini tidak hanya untuk melatih kemampuan koordinasi antara tangan dan mata saja, tetapi juga akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak serta mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti: kesiapan anak dalam menulis dan persiapan anak membaca awal.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada Anak Usia Dini menurut Sumantri (2005:9) antara lain:

- 1) Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Adapun fungsi pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:10) antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Untuk melatih penguasaan emosi.

Adapun tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus menurut Depdiknas (2002:146).

- a) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

- b) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan manipulasi benda-benda.
- c) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- d) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

### **c. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik pengembangan motorik anak usia dini adalah:

- 1) Menempel
- 2) Menggerakkan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- 4) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- 5) Mengancingkan kancing baju.

- 6) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- 7) Menarik garis lurus, lengkung, miring
- 8) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- 9) Melempar dan menangkap bola
- 10) Melipat kertas
- 11) Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh)
- 12) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis)
- 13) Memanjat dan bergelantungan (berayun)
- 14) Melompati parit atau guling
- 15) Senam dengan gerakan kreatifitas sendiri.

Melalui bermain, anak belajar berbagai keterampilan motorik halus, seperti mengecat, memotong, membentuk tanah liat, menggunakan berbagai crayon atau pensil, membangun lego. Kesemuanya sangat bermanfaat sebagai persiapan belajar menulis.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak di atas yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus mereka, apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga cepat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan permainan apa yang tepat, sehingga dapat mengejar ketertinggalan tersebut.

## **4. Bermain**

### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah dunia kerja anak usia pra sekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain anak dapat memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan sosial dan emosional. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan bila salah satu aspek ini diberikan, maka perkembangan anak akan menjadi tidak seimbang.

Para ahli pendidikan anak telah melakukan dalam riset yang dilakukan bertahun-tahun, bahwa yang efektif bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sudono (2000:1) menyatakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak”.

Menurut Mulyadi (2004:53) bahwa bermain adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsur kegembiraan maupun tidak dilakukan demi kesenangan saja namun bermain juga hal yang sangat serius karena cara bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Melalui permainan anak dapat mengembangkan motoriknya dan meningkatkan pemahaman dan penalaran tentang keberadaan

lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya. Dengan bermain guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak, salah satunya perkembangan bahasa dan daya pikirnya.

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas menjelaskan bahwa bermain dapat membuat anak senang dan bangga, terampil, sehat dan mengembangkan imajinasi, melatih kognitif dan melatih berbicara. Disamping itu, bermain juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengetahui berbagai konsep dan melatih kesabaran.

#### **b. Tujuan Bermain**

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak TK, maka tujuan bermain menurut Depdiknas (2001:56) antara lain sebagai berikut: 1) dapat mengembangkan daya pikir (kognitif) anak agar mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperoleh, 2) Melatih kemampuan berbahasa anak agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan, 3) Melatih keterampilan anak supaya anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, 4) Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik halus anak dalam berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan, 5) Mengembangkan daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel dan orisinal, 6) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan

kepercayaan diri, dan 7) Mengembangkan kemampuan sosial, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat menyesuaikan diri dengan teman.

Melatih kemampuan berbahasa anak agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan anak-anak lain beserta lingkungannya dan melatih emosi dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan serta menumbuhkan kepercayaan diri dengan cara berbagi, menolong dan memberi kesempatan kepada anak yang lain.

Moeslichatoen (1999:32) menyatakan bahwa tujuan bermain dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru.

Dari pendapat Moeslichatoen tersebut penulis simpulkan bahwa dengan pengetahuan yang sudah ada anak mampu menghubungkan dengan pengetahuan yang baru, sehingga dapat mengembangkan daya pikir (kognitif) daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel dan orisinal. Mengembangkan jasmani dalam berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan anak serta mengembangkan kemampuan sosial dalam membina hubungan dengan anak lain dan masyarakat lingkungannya.

### **c. Karakteristik Bermain**

Menurut beberapa pakar pendidikan menyebutkan Montolalu (2007: 1-2) ada beberapa karakteristik bermain anak antara lain : 1) bermain

relatif bebas dari aturan-aturan kecuali anak membuat aturan sendiri, 2) bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dilakukan dalam kehidupan nyata (bermain drama), 3) bermain lebih fokus pada kegiatan dari pada hasil akhir, dan 4) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak.

Menurut Montolalu (2007:25) karakteristik bermain adalah : 1) bermain adalah sukarela, 2) bermain adalah pilihan anak, 3) bermain adalah simbolik, dan 4) bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari karakteristik bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, bebas, sukarela, tidak ada paksaan, bila sudah ada kepuasan berhenti dengan sendirinya tanpa harus terikat dengan hasil akhir dari permainan tersebut.

#### **d. Manfaat Bermain**

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak keseluruhan. Dengan bermain anak-anak menemukan keahlian baru dan belajar (learn) kapan harus menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya. Lewat bermain, fisik anak akan terlatih, kemampuan kognitif dan kemampuan berinteraksi akan berkembang.

Menurut Reber dalam Hildayani (2005:7).

Manfaat bermain dalam perkembangan kognitif adalah aspek kognitif berkaitan dengan daya ingat, daya tangkap, kemampuan memahami suatu informasi, pengetahuan yang dikuasai seseorang, daya nalar, daya analisis, daya imajinasi, dan daya cipta atau kreatifitas.

Menurut Depdiknas (2001:18) manfaat bermain adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak. 2) Mengaktifkan semua panca indera anak. 3) Meningkatkan kemandirian pada anak. Memenuhi kebutuhan. 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk melatih memecahkan masalah. 5) Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi (menjelajah) dan 6) bereksperimen (mengadakan percobaan). Memberikan kegembiraan pada anak dan kesenangan pada anak.

Sedangkan menurut Montolalu (2007:1.19) manfaat bermain adalah: 1) Bermain memicu kreatifitas. 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak. 3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik. 4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati. 5) Bermain bermanfaat mengasah panca indera. 6) Bermain sebagai media terapi dan 7) Bermain itu melakukan penemuan.

Ketika bermain, anak berimajinasi dan mengenalkan ide-ide yang tersimpan dalam dirinya. Anak mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia dan juga sekaligus dan bisa mendapatkan pengetahuan baru dan semua dilakukan dengan caranya sendiri membuat anak aktif dan menggembirakan hatinya.

Kesimpulan dari manfaat bermain adalah bermain membuat anak aktif, terampil, mandiri termotivasi untuk bereksplorasi dan bereksperimen serta membuat anak merasa gembira. Tidak ada

permainan-permainan yang membuat anak bersedih malahan membuat anak dapat menemukan hal baru serta memicu kreatifitas anak itu sendiri.

**e. Arti Bermain bagi Anak Usia Dini**

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain pada umumnya dalam keadaan sakit jasmaniah ataupun rohaniyah.

Aktivitas bermain merupakan suatu kegiatan yang spontan pada masa kanak-kanak yang menghubungkannya dengan kegiatan orang dewasa. Dalam kegiatannya melibatkan lingkungan, imajinasi, dan penampilan anak dengan menggunakan seluruh perasaan, tangan atau seluruh badan. Sesuai dengan itu Suyudi dalam Mutahir, dkk (2004: 133) menyatakan bahwa “Apabila anak sudah masuk dalam aktivitas bermain, ia lupa akan waktu dan dan sering melupakan keadaan atau situasi lain karena mereka asyik dalam bermain”.

Anak merupakan individu yang aktif dan selalu mengadakan konfrontasi dengan lingkungannya. Mereka tidak bisa tinggal diam dan selalu bergerak, hampir semua rangsangan yang datang dari lingkungannya dijawab dengan gerakan. Sebagai contoh: saat anak pulang sekolah atau pada waktu istirahat mereka selalu berkejar-berkejaran, berlari, melompat, dan melempar. Contoh lain: lemparkan bola kepada sekelompok anak yang sedang istirahat, tanpa komando

mereka akan langsung bereaksi mengejar dan menendang bola tersebut. Bila tidak diatur atau disuruh berhenti oleh guru, maka mereka akan selalu menendang dan memainkan bola tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Montolalu, dkk (2007:1.2) menyatakan bahwa:

Bermain itu alamiah dan spontan, anak-anak tidak diajarkan bermain. Mereka bermain dengan benda apa saja yang ada disekitarnya dengan menggunakan bahan tongkat dari kayu, ranting, sapu, bahkan juga dengan tanah dan lumpur. Justru benda-benda tersebut menjadi daya tarik mengapa anak-anak senang bermain.

Bila diamati dalam kehidupan sehari-hari kegiatan bermain begitu mudah diamati. Namun dalam beberapa situasi tertentu, bermain sulit dibedakan dengan kegiatan yang bukan kegiatan bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat Schwartzman dalam Mutahir, dkk (2004:100) menyatakan bahwa “Bermain bukan bekerja, bermain adalah pura-pura, bermain bukan sesuatu yang sungguh-sungguh, bermain bukan suatu kegiatan yang produktif. Ditambahkan bekerja pun dapat juga diartikan bermain, walaupun sementara bermain dapat dialami sebagai bekerja”. Maka dengan demikian, anak-anak yang sedang bermain dapat membentuk dunianya sendiri sehingga seringkali dianggap nyata, sungguh-sungguh produktif dan menyerupai kehidupan yang sebenarnya. Kebutuhan bermain bagi anak sama besarnya terhadap makanan, kehangatan dan cinta.

Bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal, karena bermain secara langsung

mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dalam kegiatan bermain, anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan mencipta sesuatu tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Musfiroh (2005:2) bahwa “Bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar”.

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli, Montolalu, dkk (2007:1.3) mengemukakan bahwa bermain itu mempunyai arti penting yaitu sebagai berikut : 1) Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya, 2) Anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya, serta juga minat dan kebutuhannya, 3) Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku, 4) Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik, dan 5) Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Seiring itu, Hurlock, (2005:53) mengemukakan bahwa “Bermain mempunyai beberapa fungsi yaitu bermain dapat meningkatkan afiliasi anak dengan teman sebayanya, meredakan ketegangan, meningkatkan kemampuan eksplorasi anak akan perilaku tertentu”. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain bermanfaat bagi fisik dan psikis anak, karena di dalam bermain, anak dapat mengungkapkan macam-macam emosinya sehingga timbul rasa kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan. Disamping itu, pertumbuhan seluruh bagian tubuh seperti tulang, otak, motorik kasar dan motorik halus serta organ-organ tubuh lainnya dapat berkembang secara optimal.

Dari pendapat Montolalu tersebut penulis berkesimpulan bahwa bermain sangat penting bagi Anak Usia Dini dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Dari bermain anak-anak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Dan melalui bermain anak-anak juga melatih alat inderanya dengan baik.

## **5. Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggambar Sketsa**

### **a. Pengertian Gambar Sketsa**

Gambar sketsa merupakan gambar ide awal untuk mengekspresikan gagasan tertentu ke dalam gambar desain. Merangkum aspek-aspek desain gambar awal yang memerlukan olahan lebih lanjut. Gambar sketsa merupakan sarana komunikasi awal untuk perancang (yang menggambar) maupun orang lain Srigati (2005:12).

Menggambar sketsa pada dasarnya adalah menarik garis dengan tangan bebas, tanpa dibantu mistar atau penggaris. Dengan demikian kualitas garis harus diperhatikan sesuai dengan karakter dan jenis gambar yang akan disajikan. Kualitas garis yang dibuat oleh pensil

akan ditentukan oleh tingkat kehitaman (ketebalan) garis dan lebar garis Srigati (2005:21).

Pada gambar sketsa, semua garis harus dimulai dan diakhiri dengan tegas dan harus mempunyai kaitan yang logis dengan garis lainnya dari awal sampai akhir. Bila dua garis membentuk sudut atau perpotongan, kedua ujungnya harus bertemu, tidak boleh kurang atau lebih. Langkah-langkah untuk membuat garis lurus vertikal maupun horizontal dalam gambar sketsa, sebagai berikut.

Tandai titik awal dan titik akhir. Buat beberapa gerakan percobaan antara kedua titik tersebut untuk menyesuaikan mata dan tangan dengan garis yang akan dibuat. Buat sketsa garis yang sangat tipis. Mulai dari titik awal sampai titik akhir. Tujukan mata ketitik akhir. Buat garis sketsa jadi dengan menghitamkan garis percobaan yang tipis tadi. Pada saat ini mata ditujukan pada ujung pensil digaris percobaan. Apabila ingin membuat garis lengkung yang bertemu dengan garis lurus, mulai dari ujung garis lengkung tadi, untuk menghindari titik pertemuan yang tidak tepat Srigati (2005:33).

#### **b. Langkah-langkah Menggambar Sketsa**

Membuat kerangka gambar yang terdiri dari garis-garis vertikal, horizontal maupun lengkung secara tipis-tipis. Menggambar garis sekundernya, misalnya melukis kerangka bunga dalam keadaan tipis. Menebalkan garis-garis sketsa yang sudah benar. Ketebalan sesuai dengan karakter jenis garis yang diinginkan.

Dalam menggambar sketsa teknik kamu akan belajar menggambar dengan arah pandang *isometris*. Biasanya gambar dengan pandangan secara *isometris* dilihat pada posisi miring sehingga arah pandangan yang kelihatan bisa terlihat dari beberapa bidang yaitu atas, depan, dan samping atau biasa disebut depan, atas, dan samping Srigati (2005:41). Cara menggambar sketsa yaitu membuat rencana gambar keseluruhan dalam suatu kertas gambar Hensuska (2008:12).

Kesimpulan dari langkah-langkah menggambar sketsa adalah anak membuat rencana yang akan meraka bentuk sesuai garis-garis vertikal dan horizontal terlebih dahulu. Baru anak merancang ke dalam suatu kertas atau buku gambar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian relevan mengenai kemampuan motorik halus pada anak sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh :

### 1) Rahmiati (2011)

Meneliti tentang : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis Huruf Awal Nama Buah-buahan di TK Alquran Aisyayah Talawi Kota Sawahlunto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan menulis huruf awal nama buah-buahan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan persentase 74, 91%.

2) Rinelda (2011)

Meneliti tentang : Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Pertiwi II Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata peningkatan motorik halus dalam permainan stempel jari tangan meningkat menjadi 76,5%.

3) Kurnia (2011)

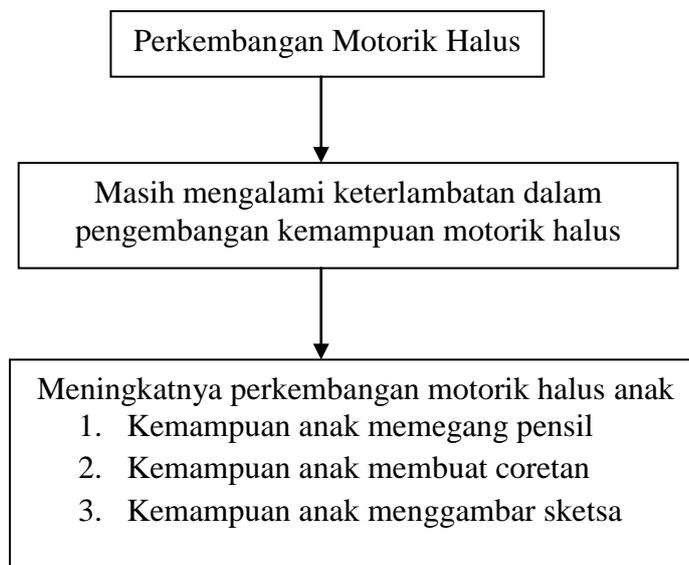
Meneliti tentang : Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Permainan Stempel Kata Bergambar Buah di TK Indah Jelita Payakumbuh. Hasil penelitian dinyatakan bahwa terjadinya perkembangan motorik halus anak melalui permainan stempel kata bergambar buah mengalami peningkatan 88%.

Beda penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah objeknya. Selain objek penelitian, peneliti juga berusaha meneliti Peningkatan Motorik halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Sketsa di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berkembangnya kegiatan motorik halus dalam keterampilan menggambar sketsa ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk melakukan berbagai kegiatan menggambar lainnya, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat lebih baik. Dengan kegiatan menggambar sketsa ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. Pola berpikir anak pun dengan

sendirinya ikut berkembang, membuka wawasan anak dan rasa ingin tahu serta mau berbuat, mencoba dan belajar. Ketika aktifnya anak melakukan berbagai kegiatan di atas maka penulis sangat yakin sekali akan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini.



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Kegiatan menggambar sketsa dapat meningkatkan motorik halus Anak Usia Dini di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar sketsa di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah dilakukan ternyata terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan.
2. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan melatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda-benda dari tangan, mencoret, menggunting, menulis, dan sebagainya. Semakin muda usia anak, maka semakin lama waktu di butuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.
3. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar sketsa pada kondisi awal sebesar 38,89%, pada siklus I meningkat menjadi 68,52%

anak membuat gambar sketsa, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33% anak sudah sangat tinggi membuat gambar sketsa.

4. Perhatian anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar sketsa dapat memanifestasikan kecerdasan dari pemikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri, dan dengan mengembangkan kreatifitas dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif anak.

## **B. Implikasi**

Anak usia TK merupakan di mana perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan pertumbuhannya. Perkembangan motorik halus adalah aktivitas otot-otot kecil atau halus anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih . Yang termasuk gerak motorik halus ini antara lain kegiatan mencoret, menggambar, menulis, menjahit, dan sebagainya. Pada usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/ rangsangan/ motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan motorik halus diberikan melalui berbagai macam kegiatan tentunya akan lebih efektif karena perkembangan motorik anak akan berkembang. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Kegiatan menggambar Sketsa telah berhasil diterapkan sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya, terutama dalam peningkatan motorik halus. Dalam merangsang peningkatan motorik halus anak terutama dalam melakukan kegiatan. Berhasil atau tidaknya anak dalam melakukan kegiatan menggambar sketsa sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Motorik halus anak sangat perlu ditingkatkan untuk melihat bagaimana anak dapat melakukan kegiatan menggambar sketsa dengan baik, sesuai dengan aspek perkembangan yang dimiliki seseorang anak terutama peningkatan motorik halus. Kegiatan menggambar sketsa merupakan kegiatan yang menarik dan senang bagi anak, kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru lebih kreatif lagi dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam kegiatan menggambar sketsa yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Untuk merangsang kreatifitas anak dalam pembelajaran menggambar sketsa maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar sketsa yang dapat lebih meningkatkan perkembangan aspek lainnya.
4. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat penunjang untuk menggambar sketsa yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak berkembang.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. UPTK UNP.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan TK dan SD.
- Direktorat PAUD. 2002. *Pedoman Pusat Unggulan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Hartati, Sofia. 2007. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hensuska, Ade. 2008. *Panduan Dasar Menggambar dengan Pensil untuk Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hildayani, Moh. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Mira. 2011. Pengembangan Motorik Halus melalui Permainan Stempel Kata Bergambar Buah di TK Indah Jelita Payakumbuh. (*Skripsi*). UNP.
- Mulyadi, Seto. 2004. *Meningkatkan Kreativitas dalam Belajar*. Jakarta: Paps Sinar Sinanti.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Mutahir. 2004. *Permainan dalam Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.